

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI
DI SMP NEGERI 21 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1)*



Oleh:

**INTAN PRATIWI
NIM/TM: 12448/2009**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari
di SMP Negeri 21 Padang
Nama : Intan Pratiwi
NIM/TM : 12448/2009
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Agustus 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



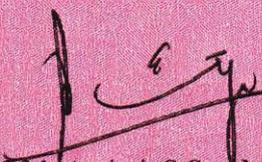
Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19640617 199601 1 001

Pembimbing II,



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

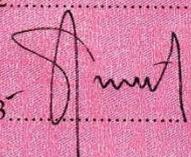
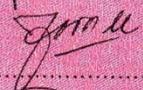
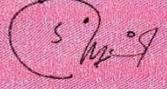
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari
di SMP Negeri 21 Padang

Nama : Intan Pratiwi
NIM/TM : 12448/2009
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	1. 
2. Sekretaris : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota : Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota : Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	4. 
5. Anggota : Susmiarti, SST., M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Pratiwi
NIM/TM : 12448/2009
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 21 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Intan Pratiwi
NIM/TM. 12449/2009

ABSTRAK

Intan Pratiwi. 2016. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 21 Padang. Skripsi. FBS UNP

Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 21 Padang, yang melibatkan narasumber yaitu guru seni dan siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 21 Padang. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 21 Padang.

Masalah penelitian dirumuskan dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP 21 Padang, dengan fokus penelitian pada respon siswa terhadap pembelajaran seni tari, partisipasi siswa terhadap seni tari di nilai rendah. Penelitian berjenis kualitatif ini diharapkan dapat mengungkapkan bagaimana berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 21 Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran seni tari belum mencapai tujuan dan sasaran yang telah di rancang oleh guru, dan permasalahan tersebut terletak pada strategi yang kurang tepat dalam hal menggunakan media dan menggunakan metode pembelajaran, hal ini di sebabkan oleh bahasa dan sikap siswa yang kurang menghargai mata pembelajaran seni tari. Khususnya pada pembelajaran seni tari peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran seni tari tidak terlepas pada interaksi antara guru dan siswa. Kedua sisi interaksi tersebut berpengaruh dalam kualitas belajar mengajar, artinya kualitas belajar mengajar mengalami permasalahan. Hal ini terlihat dalam proses yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 21 Padang”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Indrayuda, S.Pd, M.Pd, Ph.d pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penelitian skripsi ini.
2. Bapak Yos Sudarman S.Pd., M.Pd, pembimbing II yang juga telah banyak membantu dan bimbingan dalam segala bentuk permasalahan.
3. Ibuk Yuliasma S.Pd., M.Pd, Ibuk Zora Iriani, S.Pd, M.Pd, dan Ibuk Susmiarti, SST,. M.Pd. sebagi tim penguji yang telah meluangkan waktunya.
4. Ibuk Afifah Asriati, S.Sn, M.A Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Marzam, M.Hum sebagai Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.
5. Bapak Jagar Lumbantoruan M.Hum yang selaku PA yang telah sabar membimbing dan memberi arahan kepada penulis selama kuliah di Universitas Negeri Padang.

6. Bapak dan Ibu dosen, staf karyawan sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama peneliti mengikuti perkuliahan di Jurusan Sendratasik.
7. Kepala Sekolah dan staf pengajar SMP Negeri 21 Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Teristimewa untuk seluruh anggota keluarga khususnya kepada almarhum mama yang selalu menguatkan, dan Papa tercinta ,kakak ku Dwi agustina ayu, Trinadya wahyuni, dan adek laki laki, Muhammad Fajar Ilham, Risky oktavianda dan untuk teta tercinta, etek, ayang linda, nenek, dan keluarga besar dari mama dan juga papa, yang selalu memberikan motivasi yang kuat dan terima kasih telah memberikan kasih sayang yang begitu besar.
9. Kepada teman-teman yang selalu memberikan dukungan, Indah mutiara S.Pd, Viska Nanggita S.Pd , Hana silvia Iraqi S.Pd, yang rasanya sudah seperti saudara sendiri dan selalu mensupport peneliti.
10. Kepada Ryanda chrisandy dan keluarga besarnya terutama mama dan papa yang telah memberikan pencerahan untuk semangat kembali dalam menyelesaikan tanggung jawab ini.
11. Kepada dian mardalina S.Pd, Lili gusrianti putri yang selalu memberi semangat dan selalu setia menemani selama ini.
12. Kepada teman seperjuangan teman-teman Sendratasik yang sama-sama berjuang demi menyempurnakan skripsi kita masing-masing

13. Kepada junior kece sendratasik yang selalu memberi semangat kepada senior yang sudah tubang ini.

14. Dan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran yang sifatnya membangun sehingga kekurangan-kekurangan pada skripsi ini dapat disempurnakan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan kita semua dan mudah-mudahan atas bimbingan dan motivasi dari bapak, ibu serta teman-teman menjadi amal kebaikan dan diberkahi oleh Allah SWT. Amin....

Padang, Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Identifikasi Masalah	
C. Batasan Masalah	
D. Rumusan Masalah	
E. Tujuan Penelitian.....	
F. Manfaat Penelitian	
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teoretis.....	
B. Penelitian Yang Relevan	
C. Kerangka Konseptual	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	
B. Objek Penelitian	
C. Lokasi Penelitian	
D. Instrumen Penelitian.....	
E. Jenis Data	
F. Teknik Pengumpulan Data	
G. Teknik Analisis Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
2. .Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di SMP 21 Padang.....	
3. Strategi Pembelajaran di SMP 21 Padang.....	
4. Faktor Kurangnya Minat	
B. Pembahasan	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Saran	
C. Desain Instruksional Pembelajaran Seni Budaya dengan Materi Seni Tari	
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	16
Gambar 2. Gerbang Masuk SMP Negeri 21	23
Gambar 3. Halaman Depan SMP Negeri 21	26
Gambar 4. Kegiatan Awal Siswa SMP 21 Padang	29

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku manusia atau kemampuan seseorang yang senantiasa dapat dipelihara. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang sering didahului dengan proses dorongan dan respon dari lingkungan. Belajar di sekolah pada khususnya, merupakan kegiatan yang bernilai *edukatif-sistematis*, yang dalam praktiknya biasa di istilahkan dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses belajar yang sifatnya terkondisi, khas, dan dinamis, dalam sistematika pemberian-penerimaan informasi oleh guru sebagai pengajar terhadap siswa sebagai pembelajar, dalam tatanan nilai, tatacara, serta perilaku yang sengaja diatur, disepakati, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam lingkungan belajar di sekolah. Pada konteks yang lebih luas, pembelajaran merupakan cara dan sarana bagaimana siswa mendapatkan pembelajaran, sehingga cara dan sarana itu menjadi efektif digunakan untuk mengakses isi pembelajaran (Tilaar, 2002). Berdasarkan pandangan ini, pembelajaran yang terpenting adalah pengkondisian cara, sarana, dan situasi belajar dalam “prosesnya” untuk merubah tingkah laku seseorang melalui pemberian stimulasi atau dorongan dari lingkungan.

Dalam hal pembelajaran seni tari pada mata pelajaran seni budaya, belajar seni tari dalam aktivitas pembelajarannya di sekolah merupakan proses interaksi antara guru dan siswa terutama untuk mengubah perilaku siswa

dalam menanggapi gejala estetik (keindahan) berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan melalui proses pelatihan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran seni tari, kualitas gurulah yang utama. Dalam pembelajaran praktik guru harus mampu mencontohkan dengan sempurna agar siswa mampu menirukan gurunya.

Proses pembelajaran seni di sekolah di arahkan kepada peningkatan, kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Untuk itu, semua cabang seni yang di pelajari seperti musik, tari, maupun drama dimasukan dalam satu rumpun mata pelajaran yaitu seni budaya. Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran seni budaya termasuk kedalam kelompok mata pelajaran estetika yang dimaksudkan untuk meningkatkan , Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis (Permendiknas No 22 tahun 2006). Untuk keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran, motivasi siswa juga diperlukan. Guru sebagai pengelola kelas diharapkan mampu membangkitkan motivasi siswa terhadap materi yang di ajarkan. Dengan terciptanya situasi atau keadaan siswa yang termotivasi untuk belajar maka akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Muatan materi pembelajaran mengacu kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan untuk setiap tingkat dan setiap semester berdasarkan Permendiknas No 23 tahun 2006.

Rincian dari standar kompetensi seni budaya untuk seni tari adalah :

1. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok terhadap keunikan seni tari daerah setempat.
2. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok terhadap keunikan seni tari Nusantara.
3. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok terhadap keunikan seni tari mancanegara.

Standar kompetensi ini menjadi acuan dalam menentukan tujuan dan sasaran pembelajaran serta bagi pelaksanaan proses pembelajarannya. Semua pemilihan materi ajar dan pelaksanaan pembelajaran mengacu kepada kompetensi yang telah ditetapkan. Konsekuensinya, interaksi yang terbangun dalam pembelajaran antara guru dan siswa adalah berdasarkan kepada standar yang hendak di capai. Di sinilah di tuntut dukungan motivasi dan respon siswa dalam pembelajaran. Jika di simak dari kompetensi ini, khususnya untuk materi ajar seni tari menjadi jelas kemana arah pembelajaran seni tari untuk tingkat SMP diarahkan. Namun pada praktek pembelajaran di sekolah belum semua ditemukan kondisi pembelajran yang ideal sebagaimana di gariskan berdasarkan acuan. Berbagai persoalan pembelajaran seni budaya telah banyak ditemukan dan dijadikan bahan penelitian. Berkaitan dengan hal ini, apakah pembelajaran seni budaya khususnya untuk materi pelajaran seni tari di SMP Negeri 21 Padang sudah berjalan sesuai acuan ini?

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada pelajaran seni budaya di Kelas VIII.5 SMP Negeri 21 Padang di temui bahwa respons dan partisipasi siswa pada pembelajaran seni tari dirasa rendah. Pada pembelajaran seni tari siswa terlihat sering keluar masuk kelas, dan siswa kurang serius mengikuti pelajaran, siswa suka 'ribut' ketika guru menerangkan dan mencontohkan materi pelajaran, dan ketika guru bertanya tentang pelajaran siswa hanya 'diam.' Mengapa bisa terjadi begitu?, dari kasus ini peneliti menduga ada masalah dari dua sisi, yakni sisi guru dan sisi siswa. Alasannya adalah karena proses pembelajaran berlangsung bila ada guru dan siswa. Maka keberhasilan pembelajaran terletak pada adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Maka dari itu, penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 21 Padang.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 21 Padang, khususnya pada pembelajaran seni tari. Peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran seni tari tidak terlepas dari interaksi antara guru dan siswa. Interaksi dari dua sisi, dapat mempengaruhi keberhasilan dari pembelajaran seni tari di sekolah. Sisi itu yaitu metode, model, media serta sistem pengelolaan kelas dari guru dan sisi respon dan motivasi serta minat bakat siswa. Setelah peneliti melakukan pengamatan di SMP Negeri 21 Padang, realitas yang tampak adalah bahwa kedua sisi interaksi tersebut, terpengaruh dalam kualitas belajar. Artinya kualitas belajar yang terangkum dalam proses belajar mengajar mengalami permasalahan. Hal ini terlihat dari lemahnya respon siswa terhadap materi dan

proses tari yang dilakukan oleh guru. Sebab itu, peneliti menduga ada permasalahan dalam interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa di dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 21 Padang.

Oleh yang demikian, penelitian ini penulis fokuskan pada proses pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah tersebut antara lain:

1. Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran seni tari.
2. Keberhasilan proses pembelajaran terkait dengan strategi pembelajaran.
3. Kerjasama guru dan siswa berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran seni tari.
4. Keberhasilan proses pembelajaran seni tari tergantung oleh kinerja guru seni tari.
5. Respon atau tanggapan siswa berpengaruh terhadap proses pembelajaran seni tari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah, penulis membatasi penelitian ini pada proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2I Padang yang akan di fokuskan pada aspek interaksi guru dan siswa serta strategi pembelajaran yang di gunakan oleh guru seni tari terhadap siswa yang kurang berminat dan fokus terhadap pembelajaran seni tari.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari batasan masalah, penulis dapat merumuskan sebagai berikut: “Bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni tari di SMP Negeri 21 Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 21 Padang. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 21 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peningkatan kualitas pembelajaran seni tari di SMP Negeri 21 Padang.
2. Mengasah kemampuan penulis dalam penulisan karya ilmiah.
3. Sebagai referensi bagi peneliti dan mahasiswa lainnya, yang akan mengkaji proses pembelajaran seni tari berikutnya.
4. Bagi sekolah lain yang setingkat, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengayaan dalam mengatasi persoalan pendidikan dan pengajaran seni budaya khususnya bahasan seni tari.
5. Pustaka UNP dan Jurusan Sendratasik sebagai bahan bacaan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu, seperti yang diungkapkan oleh W.H. Burton yang dikutip Muhammad Uzer Usman (2000: 5): “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungan. Seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah adanya hasil yang dapat dilihat yaitu perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, afektif dan psikomotor)”. Winkle (1998 :55) mengungkapkan pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap, perubahan yang terjadi bersifat konstan serta perubahan tersebut juga berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh. Seseorang dikatakan belajar apabila ia telah dapat melakukan sesuatu yang baru, sesuatu yang sebelum proses belajar itu tidak dapat ia lakukan. Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang terjadi pada peserta didik yang sedang belajar, bahkan hasil belajar hanya akan kelihatan apabila peserta didik tersebut telah melakukan sesuatu untuk menampilkan kemampuan yang diperolehnya

melalui proses belajar tadi. Seseorang akan belajar dalam menghadapi interaksi dengan lingkungannya, interaksi dalam pergaulan, dalam memahami berbagai materi, serta dalam menghadapi berbagai peristiwa dalam kehidupan.

Belajar merupakan proses perubahan tingkahlaku manusia atau kemampuan seseorang yang senantiasa dapat dipelihara. Belajar di sekolah pada khususnya merupakan kegiatan yang bernilai *edukatif-sistematis*, yang dalam prakteknya biasa diistilahkan dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses belajar yang sifatnya terkondisi, khas, dan dinamis, dalam sistematika pemberian-penerimaan informasi oleh guru sebagai pengajar terhadap siswa sebagai pembelajar, dalam tatanan nilai, tatacara, serta perilaku yang sengaja diatur, disepakati, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam lingkungan belajar di sekolah. Pada konteks yang lebih luas, pembelajaran merupakan cara dan sarana bagaimana siswa mendapatkan pembelajaran, sehingga cara dan sarana itu menjadi efektif digunakan untuk mengakses isi pembelajaran (Tilaar, 2002). Berdasarkan pandangan ini, esensi pembelajaran yang terpenting adalah pengkondisian cara, sarana, dan situasi belajar dalam “prosesnya” secara dinamis dan sistematis, untuk merubah tingkahlaku seseorang melalui pemberian stimulasi dari lingkungan.

Jika demikian, belajar seni tari dalam aktivitas pembelajarannya di sekolah merupakan proses interaksi antara guru dan siswa terutama untuk mengubah perilaku siswa dalam menanggapi gejala estetik (keindahan)

berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan melalui proses pelatihan dalam pembelajaran. Dari sisi penyampaian materi pelajaran dalam pembelajaran seni tari, kualitas gurulah yang utama. Guru yang berlatar belakang pendidikan seni tari akan memberikan pelajaran yang lebih mendalam. Secara tidak langsung guru tersebut akan memberikan ilmu harus mampu mencontohkan dengan sempurna agar siswa mampu menirukan gurunya. Sementara dari sisi respons dan partisipasi yang diharapkan dari diri siswa guru juga dituntut untuk berperan aktif dalam menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk menyadari pentingnya belajar seni tari bagi kebaikan diri siswa itu sendiri yang didapatnya sewaktu kuliah kepada siswanya. Dalam pembelajaran praktek guru.

2. Pelajaran Seni Budaya dalam KTSP Sekolah Menengah Pertama

Dalam kerangka Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengacu antara lain pada Permendiknas No. 22 tahun 2006 dan Permendiknas No. 23 tahun 2006, mata pelajaran seni budaya termasuk kedalam kelompok mata pelajaran estetika. Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan

yang harmonis (Permendiknas No 22 tahun 2006). Untuk tingkat sekolah menengah pertama, mata pelajaran seni budaya diberi alokasi waktu sebanyak 2 jam pelajaran per minggu, dimana 1 jam pelajaran setara dengan 40 menit. Namun menurut Permendiknas No 22 tahun 2006, alokasi jam pelajaran per minggu nya masih bisa ditambah hingga 4 jam pelajaran per minggunya.

3. Materi Seni Tari Sebagai Materi Pelajaran Seni Budaya di SMP

Menurut iyus rusliana, (1982), seni tari adalah yang paling kompleks yang meliputi semua cabang seni walaupun semua hanya bersifat membantu dan menguatkan, karena yang pokoknya adalah gerak dan sikap. namun seni tari didukung pula oleh unsur-unsur seni lainnya seperti seni rupa, seni sastra, seni drama. Walaupun seni tari elemen estetikanya yang pokok adalah gerak dan sikap, visualnya tidak lepas dan dukungan seni lainnya. Sebagai materi ajaran, seni tari merupakan bagian dari bahasan mata pelajaran seni budaya. Oleh karena itu tujuan, arah, bahasa, seni tari adalah memperkuat tujuan dan kompetensi mata pelajaran seni budaya.

Faktor-Faktor Penghambat Kualitas Belajar/PBM :

- a. Faktor Intern, *Faktor intern* adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor intern ini meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.

- b. Tingkat kecerdasan semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa maka semakin besar peluang untuk meraih sukses, sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan siswa semakin rendah peluang untuk memperoleh sukses. Menurut Baharudin (2009: 126) tingkat kecerdasan berkenaan dengan fungsi mental yang kompleks yang dimanifestasikan dalam tingkah laku. Tingkat kecerdasan meliputi aspek-aspek individu dalam mengingat, memperhatikan, mengamati, berfikir, menghafal dan bentuk kejiwaan lainnya.
- c. Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2010: 57) suatu kegiatan yang telah diminati seseorang maka akan mendapatkan perhatian khusus dan akan diikuti dengan rasa senang. Minat seseorang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Dalam pembelajarannya siswa yang mempunyai minat terhadap suatu mata pelajaran akan memperhatikan lebih banyak daripada siswa lainnya. Pemusatan perhatian yang intensif mendorong siswa untuk belajar lebih giat sehingga dapat meraih prestasi yang diinginkan (Syah, 2011:152).
- d. Bakat adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang sejak dini dan mengembangkannya dengan cara latihan. Menurut Syah (2011: 151) secara global bakat itu mirip dengan inteligensi, itulah sebabnya siswa yang mempunyai kecerdasan yang tinggi disebut juga siswa yang berbakat. Bakat sangat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu).

- e. Faktor Sekolah merupakan tempat peserta didik mendapatkan pendidikan secara formal, meskipun demikian bukan berarti belajar di sekolah tidak ada hambatan-hambatan yang mempengaruhi pembelajaran. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran dan waktu sekolah, metode belajar dan tugas rumah, fasilitas sekolah, standar pelajaran, dan disiplin.
- f. Metode Pembelajaran Metode mengajar adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.
- g. Alat pelajaran yang baik dan lengkap dapat mempermudah penyampaian materi pelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan mudah mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru. g) Waktu pembelajaran Waktu pembelajaran di sekolah dapat terjadi di pagi hari, siang hari, maupun sore hari. Menurut Biggers dalam Syah (2011: 155) belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lainnya. Berbeda halnya dengan pendapat Dunn Et Al (Syah, 2011:155) bahwa belajar itu tidak tergantung pada waktu secara mutlak, tetapi tergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan 20 kesiapsiagaan siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian tentang motivasi siswa dalam hubungannya dengan hasil belajar banyak ditemui. Diantara penelitian itu adalah penelitian

Ria Novita (2008) tentang “Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Kesenian Siswa SMP Negeri 2 Bayang Pesisir Selatan.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara motivasi dan hasil belajar seni tari siswa SMP Negeri 2 Bayang Pesisir Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Rudiatin (1992 dalam skripsinya yang berjudul “Proses pembelajaran tari gaya Yogyakarta dasar pada jurusan pendidikan sendratasik FPBS IKIP Yogyakarta.” dalam penelitian ini Rudiatin menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas kurang dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, hal ini disebabkan oleh kurangnya disiplin, dan penghargaan mahasiswa terhadap dosen mata kuliah tersebut. Akibatnya proses pembelajaran kurang berjalan dengan interaksi yang baik. hal ini disebabkan rata_rata mahasiswa merupakan mantan alumni smk, yang telah memiliki kemampuan dasar. sebab itu, penurunan motivasi dan penghargaan terhadap mata kuliah dan dosen yang mengajar.

Kedua studi relevan tersebut berhubungan dengan motivasi siswa, di mana motivasi mempengaruhi hasil belajar siswa. Studi relevan tersebut dapat dijadikan rujukan awal dan juga untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dengan penelitian yang akan saya lakukan.

Merujuk persoalan diatas, maka saya akan melanjutkan penelitian ini mengenai proses pembelajaran yang akan di fokuskan pada interaksi guru dan siswa serta strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran tari di SMP 21 Padang.

C. Kerangka Konseptual

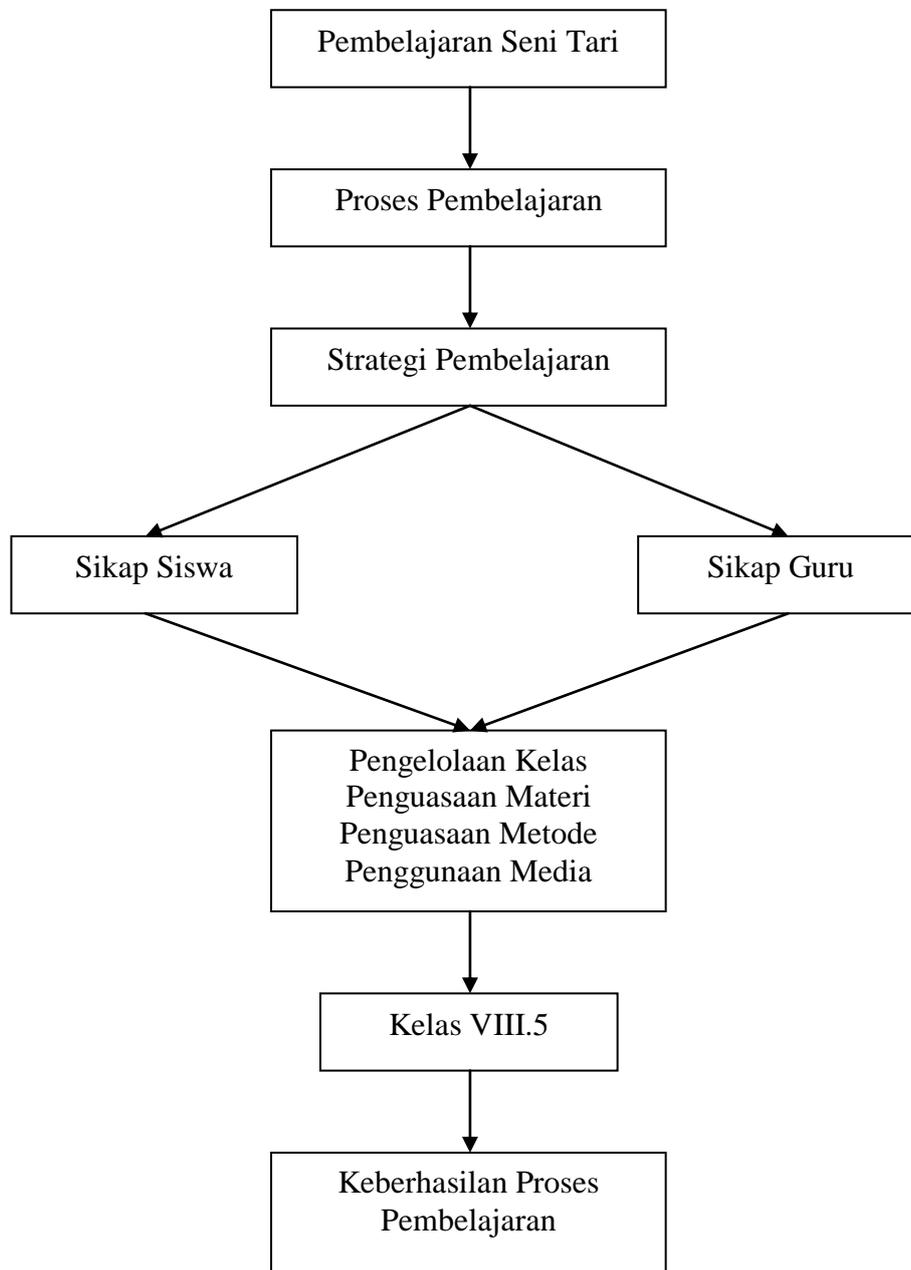
Mereka dapat menjelaskan dan mengungkapkan dengan jelas komunikatif. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses untuk tercapainya tujuan dan sasaran pembelajaran itu sendiri sesuai dengan kurikulum yang telah disusun sebagaimana mestinya. Yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran adalah merubah sikap dan perilaku siswa sebagai objek pembelajaran tersebut. Sedangkan tujuan pembelajaran adalah bagaimana agar siswa sebagai pesereta didik, memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai seni tari, sehingga mereka mampu menguasai keterampilan dan mampu mengetahui tentang seni tari dari berbagai aspek. Pada akhirnya mereka dapat menjelaskan dan mengungkapkan dengan jelas komunikatif.

Selain itu proses pembelajaran perlu memperhatikan berbagai aspek untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan, seperti aspek strategi pembelajaran dan aspek interaksi serta aspek ilmu dan pengetahuan itu sendiri, disamping aspek motivasi dan sarana serta prasarana dan dukungan lembaga pendidikan itu sendiri. Sehubungan dengan penelitian ini, yang bertujuan untuk mengungkapkan proses pembelajaran seni tari di SMP 21 Padang. Dimana penelitian ini mengungkapkan dan menjelaskan mengenai strategi dan interaksi guru dan siswa yang terjadi di dalam proses pembelajaran tersebut.

Artinya penelitian ini memfokuskan perhatiannya kepada strategi pembelajaran seni tari yang digunakan oleh guru seni tari dalam

melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada seni tari terdapat dua komponen yang saling berkomunikasi. Maksudnya adalah di dalam pembelajaran terjadi kontak hubungan antara siswa dan guru, proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses ketercapaian tujuan, dan sasaran pembelajaran berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan dan keterbelanjutan pembelajaran. pada dasarnya pelaksanaan kurikulum, keberlanjutan pembelajarannya, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan masalah utama penelitian ini, maka di telusuri bagaimana acuan pelaksanaan pembelajaran menurut kurikulum, yakni KTSP.

Kerangka konseptual ini dapat digambarkan seperti model di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran seni tari di SMP 21 Padang mengajarkan pembelajaran seni tari daerah setempat. Pembelajaran ini dilakukan pada kelas VIII.5, yang merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya., yang berdasarkan kurikulum KTSP.

Pembelajaran seni tari yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya adalah mengenai seni tari daerah setempat. Tujuan pembelajaran tersebut adalah bagaimana siswa mampu mengapresiasi tari daerah setempat, dan menentukan keunikan serta mampu mempraktekkan gerakannya.

Dalam proses pembelajaran tersebut guru menggunakan strategi pembelajaran, seperti pengelolaan kelas, penyampaian materi, menggunakan metode dan media. Kesimpulan metode yang digunakan terlalu banyak menggunakan metode ceramah, meskipun kini penggunaan metode lainnya seperti demonstrasi dan Tanya jawab ada dilaksanakan. Akan tetapi, kedua metode itu mendapat porsi yang tidak seimbang. Akhirnya siswa kesulitan dalam mempraktekkan tari daerah setempat, pada akhirnya mereka kurang motivasi dan minat untuk mempraktekkan gerak tari daerah setempat.

Dapat disimpulkan, bahwa proses pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni tari daerah setempat belum mencapai tujuan dan sasaran yang telah di rancang oleh guru sesuai RPP yang mereka buat. Permasalahan tersebut terletak pada strategi yang kurang tepat dalam hal menggunakan

media dan menggunakan metode pembelajaran, hal lain yaitu disebabkan oleh bahasa dan sikap siswa yang kurang menghargai mata pelajaran seni tari.

B. Saran

1. Disarankan kepada guru mata pelajaran seni tari, terutama di SMP 21 Padang. Agar mampu menggunakan strategi pembelajaran dengan tepat, karena strategi tersebut adalah salah satu hal yang penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.
2. Disarankan kepada siswa pada sekolah umum seperti SMP 21 Padang, agar tetap memiliki motivasi terhadap setiap pembelajaran seni tari, karena seni tari juga mampu mengajarkan siswa untuk kreatif dan inovatif.
3. Disarankan untuk guru seni budaya di SMP 21 Padang agar menambahkan wawasan dan kemampuannya di luar lingkungan sekolah.

Disarankan kepada jurusan seni pendidikan sendratasik, agar mampu melahirkan calon-calon guru seni tari yang mampu berkomunikasi dan menguasai materi pembelajaran dengan baik, sehingga adanya keseimbangan

C. Desain Instruksional Pembelajaran Seni Budaya dengan Materi Seni Tari

Bagaimana guru merancang pembelajaran seni budaya dimana didalamnya tercakup materi pelajaran seni dapat dilihat dari perangkat pembelajaran yang disiapkan guru. Karena desain instruksional itu tertuang kedalam perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, LKS, dan penggunaan media pembelajaran. Pada bagian ini dideskripsikan bagaimana kenyataan pembelajaran seni musik yang dilaksanakan oleh pendidik di SMP

Negeri 21 Padang. Proses pembelajaran ini penting diamati, berguna untuk mengetahui tentang kelancaran dalam proses pembelajaran. Deskripsi dapat dilihat seperti di bawah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Iyus, Rusliana. 1982. *Pendidikan Seni Tari*. Bandung: Angkasa.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Usman, Uzet. 2000. *Belajar Pemelajaran*. Padang: FIP IKIP
- Ria Novita. 2008. “Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Kesenian Siswa SMP Negeri 2 Bayang Pesisir Selatan.” Skripsi S1. Universitas Negeri Padang.
- Septy Hamelya Sari. 2008. “Motivasi Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Nasyid di SMK N 1 Padang.” Skripsi S1. Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta
- Tilaar. 2002. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Winkel,WS. 1998. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.
- Permendiknas No 22 tahun 2006
- Permendiknas No 23 tahun 2006